

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode adalah cara-cara sistematis untuk menempuh hasil dari objek penelitian yang dilakukan penulis. Dalam penggunaan metode, tentu harus sesuai dengan kajian yang diteliti. Metode merupakan salah satu bagian seorang peneliti yang didalamnya terdapat berbagai tahapan-tahapan penelitian. Dalam (Sjamsudin 2007: 13) disebutkan “Metode adalah suatu prosedur, proses atau teknik yang sistematis dalam penyelidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti”.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode historis yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu kejadian yang dianggap memiliki nilai sejarah. Penulis menggunakan historis karena dianggap paling relevan dengan kajian ilmu sejarah.

Menurut Gilbert J. Garragan, S.J (1957), dalam bukunya yang berjudul, *A Guide to Historical Method* seperti yang dikutip oleh A. Daliman (2012 : 28) mendefinisikan:

“Metode sejarah sebagai seperangkat asas dan aturan yang sistematis yang di desain guna membantu secara efektif untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis, dan menyajikan sintesis hasil-hasil yang dicapainya yang pada umumnya dalam bentuk tertulis”.

Setiap bidang disiplin ilmu memiliki metode sendiri-sendiri. topik masalah yang akan diteliti peristiwa yang terjadi di masa lampau, maka metode lazim dalam penelitian ini yaitu metode sejarah (Ridwan Hidayat, 2010 : 26).

Metode historis yaitu suatu usaha untuk merekonstruksi peristiwa masa lampau (Sumardi,1988:16). Metode ini dipakai karena peristiwa yang peneliti gali menyangkut peristiwa masa lalu. Sementara tahapan selanjutnya untuk lebih mendalami dalam merekonstruksi menjadi sebuah deskripsi, penulis melakukan pelaksanaan metodologi sejarah. Tahapan ini di antaranya:

#### 1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heuriskein* yang artinya menemukan. Jadi tahap heuristik adalah kegiatan sejarawan untuk mengumpulkan sumber, jejak-jejak sejarah yang diperlukan. Untuk memudahkan dalam suatu penelitian, sumber-sumber sejarah yang begitu kompleks dan banyak jenisnya itu perlu diklasifikasi yang dalam bentuknya menjadi sumber tertulis, sumber lisan, dan sumber benda. Dalam penelitian ini, penulis lebih banyak berkonsentrasi mengumpulkan sumber-sumber lisan.

#### 2. Kritik Sumber

Perlu dipahami bahwa sumber-sumber sejarah untuk menjadi fakta yang siap untuk dirangkai menjadi kisah sejarah perlu adanya kritik sumber. Kritik sumber itu ada dua, yakni kritik eksteren dan kritik

interen. Aspek kritik eksteren itu menyangkut persoalan apakah sumber itu memang merupakan sumber yang diperlukan, artinya benar-benar sumber atau sumber sejati sesuai yang kita perlukan. Sedangkan, kritik interen berkaitan dengan persoalan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang kita butuhkan. Karena itu kritik interen harus membuktikan bahwa kesaksian yang diberikan oleh suatu sumber itu memang dapat dipercaya.

### 3. Interpretasi

Setelah melakukan kritik sumber, kita akan mendapatkan banyak informasi tentang perjalanan sejarah yang akan kita kaji. Berdasarkan segala keterangan atau informasi itu maka dapat disusun fakta-fakta sejarah yang dapat kita buktikan kebenarannya. (Sardiman A.M, 2004: 105)

Fakta-fakta itu, kemudian disusun secara kronologis, sehingga menjadi suatu kerangka kisah sejarah. Tetapi rangkaian fakta-fakta itu belum merupakan sebuah historiografi, tetapi hanya kronik yang memberikan “tulang-tulang” dari sebuah kerangka bangunan sejarah. Agar menjadi kisah sejarah, sebuah historiografi yang memadai, maka perlu dilakukan interpretasi. Rangkaian dan hubungan antar fakta itu harus dikembangkan dengan dimasukan berbagai aspek sebagai hasil interpretasi dan penafsiran atau sintesis sehingga melahirkan suatu konstruksi dan kesatuan hubungan berbagai aspek atau fakta yang utuh,

harmonis dan masuk akal. Peristiwa-peristiwa yang satu dengan yang lain dimasukkan kedalam keseluruhan konteks sejarah.

#### 4. Historiografi

Pada tahapan historiografi adalah proses penulisan kisah sejarah yang berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan telah diberikan penafsiran.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian ini adalah Peranan K.H.Abdul Halim dalam Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Madrasah di Kecamatan Majalengka Melalui Organisasi Masyarakat Islam (Persjarikatan Oelama) Tahun 1916-1932. Penentuan sarana penelitian ini dilakukan karena sedikitnya penelitian yang mengangkat masalah peranan K.H.Abdul Halim dalam perkembangan lembaga pendidikan Islam Madrasah Majalengka.

### **C. Langkah-langkah Penelitian**

Pada penelitian ini akan memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji berbagai permasalahan yang berkaitan dengan skripsi yang berjudul “Peranan K.H.Abdul Halim dalam Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Madrasah di Kecamatan Majalengka Melalui Organisasi Masyarakat Islam (Persjarikatan Oelama) Tahun 1916-1932”.

Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah:

#### 1. Memilih masalah

topik Peneliti menentukan permasalahan yang akan dikaji, kemudian peneliti melakukan pencarian sumber atau melaksanakan penelitian

mengenai masalah yang akan dikaji melalui study pustaka dan wawancara dengan lembaga, para tokoh yang terkait dengan K.H.Abdul Halim.

## 2. Studi pendahuluan

Langkah-langkah yang peneliti ambil dalam studi pendahuluan ini adalah peneliti memulai memilih buku dan orang-orang yang dapat memberikan data atau fakta terhadap penelitian yang dilakukan. Langkah pertama peneliti mencari buku yang menyangkut terkait permasalahan yang diteliti dan meminta surat perizinan wawancara atau penelitian pada bagian Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi yang bertujuan untuk mendapatkan surat pengantar untuk penulisan dan mendapatkan sumber-sumber atau data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini. Adapun surat perizinan penelitian tersebut ditunjukkan kepada:

- a. Pengelola Yayasan K.H.Abdul Halim
- b. Kepala Sekolah Madrasah Darul Uluum Majalengka
- c. Pengurus Organisasi PUI Majalengka
- d. Kiyai Pesantren Setempat

## 3. Merumuskan masalah

Peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini setelah melihat situasi dan kondisi yang sesuai dengan yang diteliti.

#### 4. Merumuskan Anggapan Dasar

Menentukan beberapa kerangka pemikiran, yang akan dijadikan titik tolak penelitian skripsi. Maka peneliti merumuskan anggapan dasar yang dianggap benar mendasari pemikiran penyusunan skripsi.

#### 5. Menentukan Pendekatan

Dalam menentukan pendekatan ini, peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Perpustakaan kabupaten Majalengka dan mewawancarai keluarga, tokoh dan lembaga terkait dengan K.H.Abdul Halim di Kecamatan Majalengka.

#### 6. Menentukan Fokus Penelitian dan sumber data

Peneliti memfokuskan penelitian terhadap Peranan K.H.Abdul Halim dalam Pembaharuan Pendidikan Islam dengan mengumpulkan sumber-sumber atau data-data yang berhubungan dengan tema penelitian, melalui wawancara dan studi literatur dilakukan dengan cara membaca sejumlah literatur berupa, buku, artikel, maupun contoh skripsi.

#### 7. Penyusunan Instrumen

Peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan menggunakan sistem kartu untuk memilih data dari buku dan menentukan teknik wawancara melalui Pedoman wawancara terhadap masalah yang sedang diteliti. Sasaran dalam wawancara ini adalah Pengelola Yayasan K.H.Abdul Halim, Kepala Sekolah Madrasah Darul Uluum, pengurus Organisasi PUI Majalengka dan Kiyai Pesantren Setempat.

## 8. Mengumpulkan Data

Peneliti mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, melalui studi literatur dan melalui teknik wawancara langsung kepada Pengelola Yayasan K.H.Abdul Halim, Kepala Sekolah Madrasah Darul Uluum, pengurus Organisasi PUI Majalengka dan Kiyai Pesantren Setempat.

## 9. Analisis Data

Peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang sudah terkumpul. Karena permasalahan yang peneliti kaji masih bersifat mentah, untuk itu terhadap data atau sumber tersebut perlu diberikan kritik untuk mengetahui otentisitas sumber melalui kritik ekstern, serta melalui kritik intern.

## 10. Simpulan

Peneliti menarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang sudah dirumuskan dalam bab pendahuluan.

## 11. Historiografi (penyusunan laporan)

Tahap ini merupakan kegiatan akhir dalam penelitian setelah peneliti mengumpulkan sumber dengan mengerahkan segala daya pikir dan kemampuannya untuk menyusun laporan dalam bentuk skripsi, sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan (ari kunto,1998:41).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitiannya, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Dalam tahap pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

##### **1. Studi Pustaka**

Study pustaka merupakan kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain.

Berdasarkan jenis dan bentuk data yang akan dikumpulkan, teknik penelitian yang digunakan adalah menggunakan teknik study pustaka. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data sekunder dari buku, dan tulisan yang relevan untuk menyusun konsep penelitian serta mengungkap obyek penelitian. Studi pustaka dilakukan dengan banyak melakukan telaah dan pengutipan berbagai teori yang relevan untuk menyusun konsep penelitian. Studi pustaka juga dilakukan untuk menggali berbagai informasi dan data faktual yang terkait atau mempresentasikan masalah-masalah yang dijadikan objek penelitian.

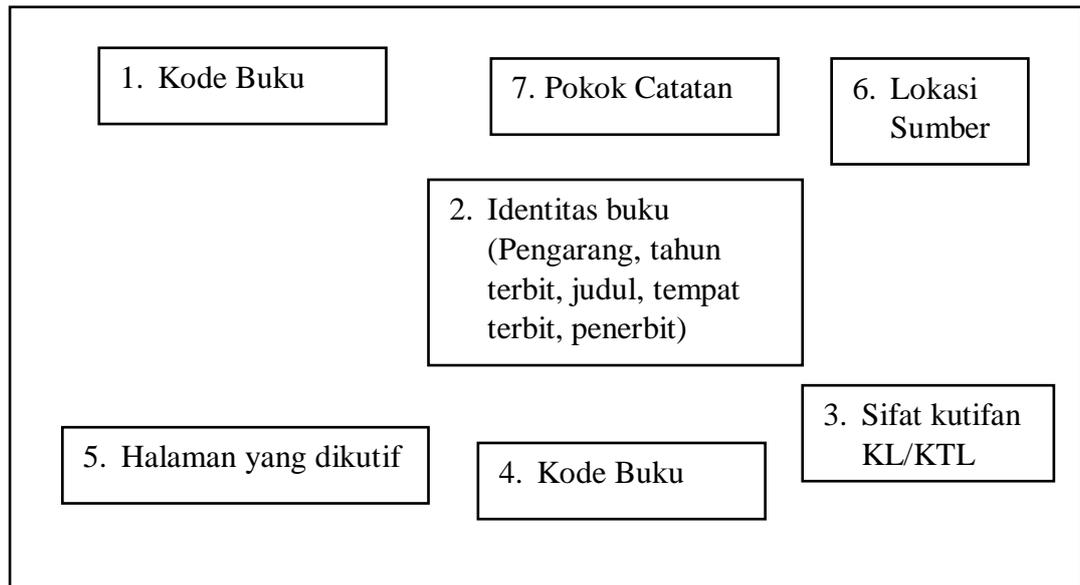
## 2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengajukan pertanyaan yang akan dijawab secara lisan oleh narasumber. Hal tersebut dimungkinkan karena keterbatasan sumber tertulis. Penggunaan teknik wawancara yaitu untuk mempermudah dalam mengumpulkan sumber. Narasumber dalam teknik wawancara adalah Pengelola Yayasan K.H.Abdul Halim, Kepala Sekolah Madrasah Darul Uluum Majalengka, pengurus Organisasi PUI Majalengka dan Kiyai Pesantren Setempat.

### **E. Instrumen Penelitian**

Karena objek yang diteliti oleh penulis berupa peristiwa yang terjadi di masa lampau, maka proses pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, serta penulis merasa perlu menggunakan instrument penelitian untuk memudahkan apabila terjadi pengecekan kembali terhadap fakta-fakta yang ada. Dalam hal ini, instrument penelitian yang digunakan oleh penulis adalah sistem kartu. Kartu yang biasa dipakai untuk mencatat atau kutipan biasanya berukuran 7,5 cm x 15 cm. Pada setiap kartu hanya memuat satu catatan saja.

Sistem kartu dianggap penulis lebih efektif digunakan dalam penelitian ini, karena setiap data yang diperoleh, dicatat dalam lembaran-lembaran kartu dengan mencantumkan identitas buku atau sumber. Adapun format sistem kartu sebagai berikut :



Keterangan :

1. Yaitu kode buku, bermanfaat untuk menyusun daftar pustaka yang harus disusun menurut abjad.
2. Yaitu kode identitas buku (pengarang, tahun penerbit, judul, tempat terbit, penerbit), nama penulis ditulis sesuai dengan kulit buku.
3. Yaitu tempat untuk menulis halaman yang dikutip.
4. Yaitu tempat mencatat yang perlu dikutip. Dalam hal ini dapat dilakukan mengutip secara langsung atau tidak langsung.
5. Yaitu tempat mencatat sifat kutipan KL (Kutipan Langsung) dan KTL (Kutipan Tidak Langsung).
6. Yaitu tempat mencatat dimana buku itu diperoleh atau lokasi sumber.
7. Yaitu tempat mencatat pokok catatan.

Selain menggunakan Instrumen sistem kartu, penulis juga menggunakan instrumen pedoman wawancara. Pedoman wawancara dibuat dengan struktur sebagai berikut :

- a. Data Identitas Narasumber
- b. Daftar Pertanyaan

#### **F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

Data sebagai sumber yang terkumpul belum memiliki validitas dan kredibilitas yang memadai, sehingga sumber keadaannya masih bersifat mentah. Untuk itu data atau sumber tersebut perlu diberikan kritik untuk mengetahui otentisitas sumber dengan melalui kritik ekstern, serta kredibilitas sumber melalui kritik intern. Setelah diketahui sumber memiliki otentisitas dan kredibilitas yang tentu saja setelah melalui proses kritik, maka kini sumber tersebut statusnya sudah menjadi fakta yang akan menjadi dasar bagi penulisan kisah sejarah, karena secara ilmiah fakta-fakta dimaksud sudah diuji bobot kebenarannya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan berlandaskan pada data-data historis atau bersifat kesejarahan tentang peranan K.H. Abdul Halim dalam perkembangan Lembaga pendidikan Islam Madrasah di Kecamatan Majalengka Melalui Organisasi Masyarakat Islam (Persjaringan Oelama) Tahun 1916-1932 dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif maka peneliti akan terbimbing dalam memperoleh penemuan-penemuan yang tidak terduga sebelumnya. Selain itu peneliti dapat menyajikan hasil yang berbentuk

cerita yang menarik dan meyakinkan pembaca (Suwardi Endraswara, 2006:81).

### G. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat penelitian ini dilakukan selama 7 bulan dimulai dari awal bulan Oktober sampai pada bulan April.

#### 1. Waktu Penelitian

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan							
			Okt 2018	Nov 2018	Des 2018	Jan 2019	Feb 2019	Mar 2019	Apr 2019
1	Pengumpulan data								
2	Ujian proposal								
3	Bimbingan bab I, II, III								
4	Bimbingan BAB IV, V								
5	Keseluruhan								
6	Sidang								

#### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan-perpustakaan yang mempunyai sumber pendukung dalam permasalahan yang dibahas.